

PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN MAGNET SUMBERDAYA ALAM DIY MATA PELAJARAN IPS KELAS IV di SDN MINOMARTANI 6 NGAGLIK SLEMAN

THE DEVELOPMENT OF DIY NATURAL RESOURCES MAGNETIC BOARD MEDIA FOR FOURTH GRADE STUDENT IN SDN MINOMARTANI 6 NGAGLIK SLEMAN

Oleh: arfinda chairun nisa, universitas negeri yogyakarta, email: annisa1620arifin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media papan magnet sumberdaya alam layak pakai pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV SD. Media papan magnet sumberdaya alam ini dikembangkan guna mempelajari pelajaran IPS materi sumberdaya alam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *research and development* yang berorientasi hanya pada produk. Model pengembangan yang digunakan adalah teori dari Reiser dan Mollenda. Subjek penelitian meliputi ahli materi, ahli media dan uji coba awal (3 siswa), uji coba lapangan utama (6 siswa), uji coba lapangan operasional (12siswa), melibatkan siswa kelas IV SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan magnet sumberdaya alam ini layak digunakan dalam pembelajaran IPS khususnya sumberdaya alam yang ada di DIY untuk sekolah dasar kelas IV. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian ahli materi memperoleh kategori sangat layak (4,37), penilaian ahli media kategori sangat layak (4,72). Hasil uji lapangan operasional SDN Minomartani 6 kelas IV mengenai media papan magnet setelah diadakan uji coba lapangan awal skor 25.5%. Uji coba lapangan utama memperoleh skor 54,93% dan uji coba lapangan operasional memperoleh penilaian 86.38 % yang dikategorikan layak. Dapat diartikan bahwa media papan magnet sumberdaya alam layak digunakan untuk mempelajari materi sumberdaya alam.

Kata kunci: *papan magnet, sumberdaya alam DIY, IPS*

Abstract

This research aims at developing a DIY natural resources magnetic board media suitable to be used in social studies for at fourth grade students. DIY natural resources magnetic board media was developed to study social studies resource materialsthe method of this research was research and development that oriented only on the product. The model of this research was Reiser and Mollenda theory. Subjects of research war subject matter experts, media experts and initial trials (3 students), the main field trials (6 students), field trials Operations (12 students), involved the fourth grade students of SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman. The technique of collecting data using questionnaires or questionnaires with quantitative descriptive data analysis techniques. The result of this research show that DIY natural resources magnetic board media suitable for teaching social studies in fourth grade students especially about DIY natural resources. This is indicated by the results of expert assessment of the material obtained very decent category (4.37), media expert assessment is very worthy category (4.72). Operational field test results Minomartani 6 fourth grade in DIY natural resources magnetic board media after field trials held initial score of 25.5%. The main field trial obtained a score of 54.93% and operational field trials obtained 86.38% votes were categorized as feasible. Can be interpreted that the magnetic media resource boards fit for use for studying natural resources.

Keywords: *magnetic board, DIY natural resources, IPS*

PENDAHULUAN

Tujuan nasional Bangsa Indonesia sebagaimana terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan melibatkan kegiatan

belajar dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan di dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu instansi pendidikan pada khususnya pedidikan sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara pendidikan awal di dunia pendidikan formal yang wajib di tempuh anak.

Dalam proses pembelajarannya, siswa SD tidak hanya belajar secara teori juga membekali siswa melalui praktik sehingga mampu menciptakan sumberdaya manusia yang dapat berakselerasi dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Seiring dengan tujuan SD dalam mewujudkan tujuan nasional, masih banyak masalah yang dihadapi, salah satunya adalah masalah media pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan menggunakan media. Dengan mempertimbangkan keberadaan pelajaran IPS, khususnya materi sumberdaya di kalangan para siswa terlihat adanya kesan bahwa materi sumberdaya alam adalah ilmu yang abstrak, sukar dipahami secara konkret dan rumi sehingga kurang menarik bagi siswa untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapati bahwa dalam pembelajaran guru masih ceramah yang menekankan materi dan jarang terlihat menggunakan media, hanya menggunakan buku paket, LKS, sesekali menggunakan peta. Hal ini menyebabkan jenuh, pasif dan membosankan bagi siswa, sehingga banyak siswa yang main maupun berbicara dengan teman sebangkunya bahkan acuh tak acuh dengan materi yang tengah diajarkan oleh guru di depan kelas dan pada akhirnya materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang berminat dengan cara guru dalam penyampaian materi maupun media yang digunakan kurang menarik bagi siswa, sehingga nilai hasil belajar siswa kurang maksimal. Kebosanan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media

papan magnet mempelajari sumberdaya alam, lebih menyenangkan dan lebih menarik. Sedangkan pada mata pelajaran lainnya seperti sains, matematika dan lain sebagainya siswa mudah memahami karena ditunjang dengan media yang ada. Media adalah komunikator antara guru dan siswa selama pembelajaran. Dengan media siswa lebih memperhatikan dan tertarik untuk mempelajari materi yang ada pada setiap mata pelajaran.

Dalam penelitian ini terlihat dari sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan sumber (guru SD Negeri Minomartani 6) kriteria pencapaian kompetensi yaitu 75. Dari jumlah 38 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 18 siswa, sedangkan yang 20 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Menurut standar BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan) yang menentukan standar nilai 75 seluruh siswa belum mencapai tuntas, karena pembelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (Iif K. Ahmadi, 2011)

Media papan magnet merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut. Media papan magnet termasuk dalam bentuk visual berupa papan yang alasnya dilapisi logam agar di atasnya dapat ditemplei benda lain. Media papan magnet mempunyai keunggulan yang di antaranya sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapat atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan daripada menggunakan media verbal. Media papan magnet mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga siswa mampu untuk mengingatnya dengan baik dibandingkan menggunakan penjelasan verbal. Keindahan warna

pada suatu benda pada umumnya menarik perhatian indera penglihatan. Selain itu media papan magnet juga bisa memecahkan masalah yang ada dalam media oral/verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam bercerita atau menjelaskan sesuatu.

Penggunaan media papan magnet dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran yang mendukung. Penggunaan media papan magnet diharapkan dapat menimbulkan daya tarik, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih senang belajar dan pada akhirnya akan memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik. Keterlibatan siswa yang maksimal merupakan bagian dari motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Media papan magnet diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengetahui macam-macam sumberdaya alam khususnya yang ada di Provinsi D.I Yogyakarta. Penggunaan media papan magnet untuk pembelajaran IPS juga diharapkan dapat memperjelas dan mempermudah konsep-konsep abstrak serta mempertinggi daya serap belajar sehingga diharapkan materi dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

Oleh karena itu peneliti berkeinginan mengembangkan media papan magnet yang layak untuk mata pelajaran IPS dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan pengetahuan siswa terhadap sumberdaya alam yang dihasilkan oleh di Prov. DI Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, penelitian ini berorientasi pada pengembangan produk. Penelitian pengembangan ini biasa disebut pengembangan berbasis penelitian (*research based development*) merupakan jenis penelitian yang sedang meningkat dalam memecahkan masalah praktis dalam dunia kepenelitian, utamanya dalam penelitian pendidikan dalam pembelajaran. Gay (Wasis Dwiwogo, 2004:4) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif berupa material pembelajaran, media, strategi pembelajaran untuk digunakan di sekolah, bukan untuk menguji teori. Sedangkan Borg dan Gall (Sri Anitah, 2004:2) mengemukakan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pengajaran.

Penelitian R & D versi ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). Model R & D ini dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Model ini menggunakan lima tahap pengembangan yaitu:

1. *Analysis* (analisa). Tahap analisa merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh siswa yaitu melakukan analisa kebutuhan, mengidentifikasi masalah, dan melakukan analisis tugas.
2. *Design* (disain atau perancangan). Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan
3. *Development* (pengembangan). Pengembangan adalah proses mewujudkan rancangan menjadi nyata

4. *Implementasi* (implementasi/eksekusi).

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat.

5. *Evaluation* (evaluasi) adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.

WAKTU dan TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas IV tahun ajaran 2015/2016 di SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman pada bulan Mei 2016. Tempat penelitian adalah kelas IV SD N Minomartani 6 Ngaglik Sleman yang beralamat di Jalan Kakap XI Minomartani, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

SUBJEK PENELITIAN

Uji coba pertama dilakukan uji coba lapangan awal sebanyak 3 siswa. Uji coba kedua dilakukan uji coba lapangan awal sebanyak 10 siswa dan terakhir uji coba lapangan operasional sebanyak 15 siswa.

PROSEDUR

Penelitian R & D ini menggunakan metode ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*)

1. *Analysis*. Data mengenai analisis kebutuhan (*needs assessment*) diperoleh pada tahap pengembangan penelitian ini yaitu dengan cara wawancara dengan siswa dan guru.
2. *Design*. Membuat design yang akan digunakan merancang media papan magnet
3. *Development*. Rancangan design yang telah dibuat,

4. *Implement*. Implementasi ini dilakukan kepada siswa kelas IV untuk dilakukan pengambilan data setelah melakukan validasi ahli materi dan ahli media

5. *Evaluate*. Terakhir mengevaluasi secara keseluruhan hasil dari data angket siswa.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumen dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, meliputi:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan peserta didik yang dianggap lebih mengetahui keadaan di lapangan sekaligus sebagai pengguna media papan magnet dilakukan dengan tujuan melakukan analisis kebutuhan berdasarkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran sumberdaya alam. Kendala baik dalam media pembelajaran yang digunakan guru, maupun materi yang selama ini dianggap membosankan bagi siswa karena kurangnya media. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara (*interview guide*).

2. Angket

Angket atau *questionnaire* menurut Suharsimi Arikunto (2006:151) adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian karena disinilah hasil penelitian akan terlihat. Analisis data mencakup seluruh

kegiatan mengklarifikasi, menganalisis dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam tindakan. Dalam penelitian pengembangan teknik yang digunakan adalah:

a. Analisis data kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari ahli materi dan ahli media akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif. Hasil yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk merevisi media.

b. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif, yaitu untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket lembar evaluasi yang diperoleh dari uji lapangan utama serta uji lapangan operasional.

Data penilaian dari ahli materi dan media yang telah dikumpulkan dan disusun dalam angket, selanjutnya diberikan penilaian berupa skor 5,4,3,2,1 dimana dari tanggapan pada butir pertanyaan “sangat layak” sampai “tidak layak”.

Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan acuan skala 5. Menurut Sukardi (2008: 179), dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kelayakan Media menurut Ahli

Nilai	kriteria	Skor
A	Sangat Layak	$X > 4,21$
B	Layak	$3,40 < X \leq 4,21$
C	Cukup Layak	$2,60 < X \leq 3,40$
D	Kurang Layak	$1,79 < X \leq 2,60$
E	Tidak Layak	$1,79 < X \leq 2,60$

Untuk mencari skor (X) dengan menggunakan rumus rata-rata: $X = \frac{\sum x}{n}$

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif dari hasil observasi terhadap uji coba lapangan, yaitu menggunakan rumus angka persenan menurut menurut Sa'dun Akbar (2013:95) adalah sebagai berikut: $NPr = \frac{TS-e}{TS-max} \times 100 \%$

Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan acuan skala 5.

Tabel 2. Skor persentase hasil analisis data

No	Skor dalam presentase (%)	Kategori kelayakan
1	$90 \leq X$	Sangat layak
2	$80 \leq X < 90$	Layak
3	$70 \leq X < 80$	Cukup layak
4	$60 \geq X < 70$	Kurang layak
5	$X - 60$	Sangat kurang layak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Validasi Media

Hasil dari penilaian ahli media tahap terakhir aspek tampilan mendapat skor 52 dan rata-rata skor 4.72 maka apabila dikonversikan ke dalam skala 5 termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Validator ahli media menyatakan bahwa media papan magnet layak digunakan tanpa revisi setelah melalui dua kali validasi dan kritik saran dari validator ahli media.

2. Hasil Validasi Materi

Hasil akhir dari penilaian ahli materi pada aspek pembelajaran diketahui jumlah skor 35 dan rata-rata 4,37. Maka apabila dikonversikan kedalam skala 5 termasuk ke dalam kategori

“**Sangat Layak**”. Setelah melalui kritik dan saran pada tahap pertama.

3. Hasil Ujicoba

a. Hasil Ujicoba Awal

Hasil ujicoba awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SD N Minomartani 6 menunjukkan bahwa skor penilaian siswa sebesar 25.5 % yang di kategorikan sangat kurang layak. Dari keseluruhan aspek yang ada dalam media papan magnet sumberdaya alam, berdasarkan isian angket oleh siswa pada uji coba lapangan yang melibatkan tiga orang siswa dapat disimpulkan bahwa media papan magnet sumberdaya alam DI Yogyakarta tersebut sangat kurang layak digunakan dalam mempelajari sumberdaya alam DI Yogyakarta dan masih perlu untuk direvisi pada bagian item magneticnya. Dikatakan sangat kurang layak dikarenakan penilaiannya 25.5% dari pencapaian skor minimal 80% dan masih harus direvisi sesuai dengan hasil yang di lihat dari angket siswa. Dari 13 soal hanya pada soal nomor 3 yang berbunyi “apakah dengan media papan magnet kalian semakin mengenal sumberdaya alam yang ada di DI Yogyakarta?”. Ketiga siswa tersebut menjawab ya karena ketiga siswa tersebut belum pernah mengenal sumberdaya alam yang ada di DI Yogyakarta sebelumnya. Pada soal nomor 11 yang berbunyi “ apakah menggunakan media papan magnet sumberdaya alam ini, kalian menjadi termotivasi mempelajari sumberdaya alam yang ada di Yogyakarta?” pun ketiga siswa tersebut menjawab ya dikarekan ketiga siswa

tersebut lebih termotivasi mempelajari sumberdaya alam DI Yogyakarta.

b. Hasil Ujicoba Utama

Hasil uji coba siswa SD Negeri Minomartani 6 kelas IV mengenai media papan magnet sumberdaya alam setelah di uji coba lapangan menunjukkan bahwa penilaian sebesar 54.93% yang dikategorikan sangat kurang layak. Dari keseluruhan aspek yang ada dalam media papan magnet sumberdaya alam di atas, berdasarkan isian angket oleh siswa pada uji coba lapangan yang melibatkan 7 orang siswa dapat disimpulkan bahwa media papan magnet sumberdaya alam DI Yogyakarta tersebut sangat kurang layak digunakan dalam mempelajari sumberdaya alam DI Yogyakarta dan masih perlu untuk direvisi. Dikatakan sangat kurang layak dikarenakan penilaiannya 54.93% dari pencapaian skor minimal 80% dan masih harus direvisi sesuai dengan hasil yang di lihat dari angket siswa.

c. Hasil Ujicoba Operasional

Hasil uji coba siswa SD Negeri Minomartani 6 kelas IV mengenai media papan magnet sumberdaya alam setelah di uji coba lapangan menunjukkan bahwa penilaian sebesar 1123.02% yang dikategorikan layak. Dari keseluruhan aspek yang ada dalam media papan magnet sumberdaya alam di atas, berdasarkan isian angket oleh siswa pada uji coba lapangan yang melibatkan 13 orang siswa dapat disimpulkan bahwa media papan magnet sumberdaya alam DI Yogyakarta tersebut layak digunakan dalam mempelajari

sumberdaya alam DI Yogyakarta dan tidak perlu dilakukan revisi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Bahwa media ini dapat dikatakan layak dengan hasil penilaian meliputi penilaian ahli media memperoleh kategori sangat layak (4,72) dan penilaian ahli materi sangat layak (4.37). Uji coba lapangan awal memperoleh skor 25.5%. Uji coba lapangan utama memperoleh skor persentase 54.93% dengan kategori sangat kurang layak. Uji coba produk oprasional memperoleh skor persentase 86.38 % dengan kategori layak.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Dapat memanfaatkan media papan magnet sumberdaya alam Yogyakarta sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk memudahkan dalam belajar sumberdaya alam D. I Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Christine. Peterson. (2003). *Bringing ADDIE to Life: Instructional Design at Its Best. Journal of Education Multimedia and Hypermedia*. 12 (3) page 227-24.

Iif Komdi Ahmadi. Dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sri Anita. (2004). *Model-Model Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Makalah. Lab. KTP FIP UNY.

Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.